

HUBUNGAN PENDAMPING SUAMI DENGAN PENGURANGAN RASA NYERI PADA PROSES PERSALINAN DI PUSKESMAS CIOMAS KABUPATEN BOGOR

Nurlita Bintari

AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Pendamping Suami adalah dorongan atau motivasi, untuk memberikan bantuan dan dukungan pada ibu selama proses persalinan, Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak pengurangan rasa nyeri saat proses persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengurangan rasa nyeri persalinan diantaranya menghadirkan pendamping (Suami), pengaturan posisi, sentuhan dan massase, pijat, panas buatan, pencelupan di dalam air, pernafasan dan music Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengurangan Rasa Nyeri terhadap Pendamping Suami Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pendamping Suami dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Data status pengurangan rasa nyeri pasien diperoleh dengan melakukan observasi .

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* Proporsi responden dengan hasil pengurangan rasa nyeri pada saat di damping dalam proses persalinan lebih banyak nyeri sedang dari pada nyeri berat dan nyeri sangat berat (53.3% 36.7% dan 10.0% dengan $p = 0,004$; $p < 0,05$), Sehingga H_0 ditolak dengan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendamping suami dengan pengurangan rasa nyeri. Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian adapun saran bagi pendampig suami agar senantiasa mendampingi saat proses persalinan sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dalam proses peralinan.

Kata Kunci : Pendamping Suami, Pengurangan Rasa Nyeri Saat Proses Persalinana

ABSTRACT

Husband's companion is encouragement or motivation, to provide assistance and support to the mother during labor, the husband is the first and foremost person in giving encouragement to the wife before the other party gives encouragement, support and attention of a husband to a pregnant wife that will have an impact reduction of pain during labor in Ciomas Health Center, Bogor Regency. The factors that influence the reduction in labor pain include presenting (Husband), positioning, touch and massase, massage, artificial heat, immersion in water, breathing and music. This aims to identify Reduction of Pain in Husband's Companion in Ciomas Health Center, Bogor Regency in 2018.

The purpose of this study was to find out the relationship between husband's companion and the reduction of pain in labor in Ciomas Puskesmas, Bogor Regency in 2018. This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. The method of sampling in this study uses total sampling technique with a sample of 30 respondents, Status data for reducing the patient's pain is obtained by observing

The results of bivariate analysis using the chi-square test The proportion of respondents with the results of pain reduction when accompanied in labor more moderate pain than severe pain and very severe pain (53.3% 36.7% and 10.0% with $p = 0.004$; $p < 0.05$), So H_0 was rejected with H_a accepted which means there is a relationship between husband's companion and a reduction in pain Based on the conclusions of the research results, there is a suggestion for the husband's husband to always accompany him during the labor process so that he can reduce the pain in the labor process

Keywords : Husband's Companion, Reduction of Pain During the Persalination Process

PENDAHULUAN

Pendampingan suami selama proses persalinan normal adalah suatu bentuk pemberian dukungan selama proses persalinan untuk mengurangi perasaan negatif yang timbul pada istri, memperkuat fisik istri dan memperlancar proses persalinan. Tindakan suami sebagai pendamping selama proses persalinannya itu memberi motivasi dan mengatasi masalah fisik istri. Perasaan positif dan negatif muncul dalam diri suami selama mendampingi istri bersalin.⁽¹⁾

Keadaan mental ibu, ketakutan, cemas, khawatir, atau tegang serta hormon prostaglandin yang meningkat sebagai respon terhadap stres. Salah satu yang dapat mengurangi nyeri ibu saat persalinan adalah pendampingan dari suami atau keluarga, karena efek perasaan termasuk kecemasan pada setiap ibu bersalin berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung.⁽¹⁾

Pendamping, terutama orang terdekat ibu selama proses persalinan ternyata dapat membuat menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat sekitar 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan.⁽²⁾

Penelitian lain terhadap 200 ibu melahirkan dirumah sakit yang berada di lima kota besar di Indonesia, di peroleh 86,2% menyatakan perasaan senang dan bahagia selama persalinannya di dampingi oleh suami dan sisanya merasa senang bila di dampingi oleh keluarga khususnya ibu kandung.⁽²⁾

World health organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendamping persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan di Indonesia tidak didampingi suami selama proses persalinan. Efek dari tidak adanya pendampingan suami selama persalinan berdampak kecemasan pada ibu mengakibatkan kadar kortekolamin yang berlebihan sehingga menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta dapat meningkatkan lamanya persalinan.⁽²⁾

Pemerintah Indonesia mengkampanyekan program “suami siaga” pada tahun 1999-2000 dalam rangka meningkatkan peran suami dalam program *Making Pregnancy Safe*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dan partisipasi suami terhadap pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Hasil

evaluasi program ini menunjukkan bahwa kampanye suami siaga memberikan dampak perilaku yang kuat pada laki-laki dimana terjadi peningkatan jumlah suami yang menemani istri saat pemeriksaan kehamilan dan saat persalinan.⁽²⁾

Nyeri merupakan salah satu mekanisme pertahanan alami yaitu suatu peringatan tentang adanya bahaya. Pada kehamilan, serangan nyeri memberitahukan kepada ibu bahwa ia tengah mengalami kontraksi rahim. Persalinan tanpa nyeri adalah kejadian yang berbahaya seperti halnya *silent coronary thrombosis*. Pada persalinan yang normal, nyeri tersebut hilang-timbul (*intermiten*). Serangan nyeri mulai terasa ketika kontraksi mencapai puncaknya, dan menghilang setelah uterus mengadakan relaksasi. Derajat nyeri bervariasi pada tiap-tiap pasien, pada pasien yang sama dalam persalinan berikutnya dan pada tahap-tahap yang berbeda dalam persalinan yang sama. Pada sebagian kasus, kontraksi uterus tidak menimbulkan nyeri.⁽²⁾

Menurut *WHO* persalinan normal adalah persalinan yang dimulai secara spontan (dengan kekuatan ibu sendiri dan melalui jalan lahir), beresiko rendah pada awal persalinan dan presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37-42 minggu setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi baik. Persalinan normal disebut juga partus spontan adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.⁽³⁾

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri), proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta.⁽⁴⁾

Setelah dilakukan pengambilan data di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor. Pada Tahun 2014 terdapat 52,8 % di damping oleh suami dan mengurangi rasa nyeri pada saat proses persalinan. Pada Tahun 2015 terdapat 56,9 % di damping oleh suami dan mengurangi rasa nyeri pada saat proses persalinan. Pada Tahun 2016 terdapat 57,8 % di damping oleh suami dan mengurangi rasa nyeri pada saat proses persalinan. Pada Tahun 2017 terdapat 61,9 % di damping oleh suami dan mengurangi rasa nyeri pada saat proses persalinan. Dari tahun ke tahun angka tersebut cenderung mengalami kenaikan.

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor di dapatkan hasil data bahwa dari 10 ibu melahirkan, 6 diantaranya ibu di dampingi oleh suami merasa nyeri sedang pada saat proses persalinan, dan 4 diantaranya ibu tidak di damping oleh suami

merasa nyeri berat pada saat proses persalinan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik, penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek .

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat

Penelitian ini akan mengkaji hubungan Pendamping Suami dengan Pengurangan Rasa Nyeri pada Proses Persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Pada Tahun 2018

Kerangka konsep dalam suatu penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati dan diukur melalui penelitian yang dimaksud Variabel Independen(Pendamping Suami, Variabel Dependen (Pengurangan rasa nyeri) Variabel independe

Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.⁽²⁰⁾ **Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendamping suami.**

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. **Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dengan pengurangan rasa nyeri.**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap obyek atau fenomena. Definisi operasional berfungsi menyederhanakan arti kata atau pemikiran tentang ide, hal dan kata-kata yang digunakan agar orang lain memahami maksud sesuatu dengan keinginan peneliti

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar

kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Ha : Ada hubungan antara pendamping suami dengan pengurangan rasa nyeri pada proses persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018. Jika p-value <0,05

Ho : Tidak ada hubungan antara pendamping suami dengan pengurangan rasa nyeri pada proses persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018. Jika p-value >0,05

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin sebanyak 30 responden.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel haruslah representatif yang berarti sampel dapat mewakili populasi yang ada serta sampel harus cukup banyak. Semakin banyak sampel, maka hasil penelitian mungkin lebih representative. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana sampel yang di gunakan adalah seluruh Ibu pada ibu bersalin yang berjumlah 30 orang . Tempat penelitian adalah obyek yang dijadikan pusat penelitian untuk menghasilkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, selanjutnya data tersebut akan dianalisa berdasarkan perhitungan statistik. Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis dilaksanakan pada bulan Desember 2018

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.⁽²⁰⁾ Peneliti perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga penelitian.

Right to self determination Subyek yang bersedia diteliti, diberikan lembar persetujuan menjadi responden dengan terlebih dahulu diberi kesempatan membaca isi lembar tersebut. Selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan menjadi subyek penelitian. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak subyek.

Right to privacy and dignity Untuk menjaga kerahasiaan responden, responden tidak perlu mencantumkan nama dalam kuesioner. Pada lembar pengumpulan data penelitian hanya menuliskan atau memberi kode tertentu pada setiap lembar.

Right to anonymity and confidential

Kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.

Right of fair treatment Dalam memenuhi hak ini nama responden dirahasiakan, responden berhak mendapatkan kerahasiaan atas apa yang telah dia lakukan dalam penelitian. Responden juga harus diberitahu apa hasil dari penelitian tersebut.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Data Primer Menurut Hidayat (2011), teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi dari variabel independen (pendamping suami) dan variabel dependen (Pengurangan Rasa Nyeri)

Data Sekunder. Adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan menyalin data yang telah tersedia (dokumentasi) ke dalam form isian yang disusun. Data penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tergantung pada tujuan dan sumber data yang akan di kumpulkan. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian maka diperlukan alat pengumpulan data atau instrumen yang tepat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2018 dan dilakukan observasi pada responden. Sebelum dilakukan pendataan observasi masing-masing responden diberi *infomormed concent* untuk ditanda tangani oleh responden dan menjelaskan bahwa partisipasi responden bebas tanpa ada paksaan, responden bebas menerima atau menolak menjadi responden tanpa ada sanksi apapun. Jumlah responden sebanyak 30 responden

Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi pasien yang di damping dan tidak di damping , selanjutnya akan dianalisis bivariat guna mengetahui adanya hubungan Pendamping Suami dengan pengurangan rasa nyeri pada proses persalinan di puskesmas ciomas kabupaten bogor tahun 2018

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pendamping Suami di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018

No	Pengurang Rasa Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri	16	53.3
2	Sedang	11	36.7
3	Nyeri Berat	3	10.0
Total			
		30	100

Sumber : Hasil olahan SPSS Statistik 16

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi sampel berdasarkan pendamping suami di puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor sebagian besar didampingi suami saat proses persalinan sebanyak 16 pasien (53,3%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengurangan Rasa Nyeri di Puskesmas Kabupaten Bogor Tahun 2018

No	Pendamping Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Di damping	16	53,3
2	Tidak Didampingi	14	46,7
Total			
		30	100

Sumber :Hasil olahan SPSS Statistik 16

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi sampel berdasarkan Pengurangan Rasa Nyeri terhadap proses persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor 2018 sebagian besar Nyeri sedang sebanyak 16 pasien (53.3 %)

Tabel 4.3
Hubungan Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri

PENDAMPINGAN SUAMI	NGURANGAN RASA NYERI			P Value
	Nyeri Sedang	Nyeri Berat	Nyeri Sangat Berat	
	f%	f%	f%	
1. Didampingi	13 (43.3%)	2 (6.7%)	1 (3.3%)	0.004
2. Tidak Didampingi	3 (1.0%)	9 (30.0%)	2 (6.7%)	
Jumlah	16 (53.3%)	11 (36.7%)	3 (10.0%)	

Dari hasil tabel 4.3. diatas, diketahui bahwa, dari 30 pasien sebagian besar di damping oleh suami dengan pengurangan rasa nyeri Sedang, yaitu sejumlah 16 pasien (53,3%),

Hasil uji statistik *Chi Square X²* di peroleh *P Value* = 0,004 yang artinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *H_a* diterima yang berarti terdapat Ada Hubungan Pendampingan Suami dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018

PEMBAHASAN

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan antara teori dengan hasil peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian tentang Hubungan Pendampingan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada proses persalinan pasien di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018

Pendamping Suami Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018

Hasil penelitian Pendamping Suami Di puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diteliti ada 16 pasien (53,3%) yang Di Dampingi oleh suami, dan 14 (46.7) pasien Tidak Didampingi oleh Suami.

Pengurangan Rasa Nyeri DI Puskesmas Ciomas Kabupaten bogor tahun 2018

Dalam hasil penelitian Pengurangan Rasa Nyeri Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diteliti ada 16 pasien Nyeri Sedang (53,3%), 11 pasien Nyeri Berat (36.7%), dan 3 pasien Nyeri Sangat Berat (10.0%).

Hubungan Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2017

Setelah dilakukan uji statistik. Dengan menggunakan uji *chi-square* antara pendamping suami dengan pengurangan rasa nyeri $p=0,004$ ($p\ value < 0,05$) yang berarti *h_a* diterima.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triani Yulianti dan Novita Nurhidayati bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan skala nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif di BPS Siti Lestari, dengan X^2 hitung $> X^2$ tabel (8,381 $>$ 5,99) dan $p = 0,015$ ($p < 0,05$)

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan Di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2017

Menurut asumsi peneliti dimana Pendamping Suami dengan Pengurangan rasa Nyeri saling berhubungan, dimana seseorang yang bersalin atau melahirkan dapat berkurang rasa nyerinya meskipun dengan skala nyeri sedang karena

kebanyakan yang di damping oleh suaminya adalah kelahiran anak pertama dan kedua sehingga ibu tidak sepenuhnya bisa mengontrol rasa nyeri yang dirasakan meskipun di damping oleh suaminya, dan sedikit ibu yang merasa tidak ada nyeri pada saat persalinan yang di damping oleh suami, tetapi diantaranya Faktor pengurangan rasa nyeri diantaranya menghadirkan pendamping (Suami), pengaturan posisi, sentuhan dan massase, pijat, panas buatan, pencelupan di dalam air, pernafasan dan music.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kesulitan atau hambatan yang di hadapi peneliti saat melakukan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang dapat menghambat dan mempengaruhi penelitian yaitu :

Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan bukan hanya pendamping suami sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi pengurangan rasa nyeri yaitu diantaranya : faktor umur, lingkungan, kelelahan, kecemasan dan pengalaman nyeri sebelumnya, pendidikan dan paritas.

Implikasi Kebidanan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pendamping suami terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Ibu melahirkan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kehadiran suami sebagai pendamping istri bersalin sangat berpengaruh terhadap rasa nyeri saat persalinan. Jadi kehadiran suami untuk mendampingi istri sangat membantu dalam standar pelayanan kebidanan yaitu asuhan kebidanan II persalinan pada ibu bersalin dengan rasa nyeri pada saat persalinan, tetapi saat proses persalinan itu masih ada rasa nyeri dengan skala nyeri sedang dikarenakan ibu masih belum bisa mengatur emosi karena kebanyakan ibu yang melahirkan adalah melahirkan anak pertama dan kedua. Dan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan bagi khalaya banyak mengenai pendamping suami dengan pengurangan rasa nyeri, sehingga kedepannya penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketahui distribusi frekuensi Pendamping Suami yaitu dari 30 responden, di dapatkan sebanyak 16 responden (53.3%) di damping oleh suami dan tidak didamping oleh suami 14 responden (46.7%).

Diketahui distribusi frekuensi Pengurangan Rasa Nyeri yaitu dari 30 responden, di dapatkan 16 responden (53.3%) merasa nyeri sedang, 11

jika di damping oleh suami setelah di lakukan penelitian kebanyakan adalah dengan skala nyeri sedang yang di damping oleh suami. Karena selain di damping masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengurangan rasa nyeri

responden (36.7%) merasa nyeri berat, dan 3 responden (10.0%) merasa nyeri sangat berat.

Diketahui Hubungan Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018 dari 30 responden dapat diketahui bahwa berjumlah 16 responden yang di damping oleh suami dengan jumlah lebih banyak yang merasa nyeri sedang, dan yang tidak di damping oleh suami sebanyak 14 responden dengan jumlah lebih banyak yang merasa nyeri berat. Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value = 0,004 yang artinya p value < 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat Ada Hubungan Pendampingan Suami dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan di puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti menggunakan sumber pustaka dari internet karena referensi buku di perpustakaan kurang lengkap buku tentang pendamping suami dan pengurangan rasa nyeri. Diharapkan institusi dapat menambah referensi buku – buku.

2. Bagi pengguna

1) Bagi Tempat Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi tingkat pengetahuan tentang Hubungan Pendamping Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Proses Persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor

2) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang akan datang dan dapat menjadi bahan untuk mendapatkan pengetahuan tentang Pendamping Suami dan Pengurangan Rasa Nyeri.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih aktif terutama suami untuk dapat mendampingi sang istri pada saat proses persalinan di Puskesmas Ciomas Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

1. Darsa. 2009. *Gambaran Pendampingan Selama Proses Persalinan*. Di akses, dari: <http://darsananursejiwa.blogspot.com/gambaran-pendamping-selama-proses-persalinan/23.html>
2. Yuliantanti. 2013. *Pendampingan Suami Dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala I*

- Fase Aktif, Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2013. Hal.1-14.
3. Depkes RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta. Depkes RI
 4. Waspodo, Djoko. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR.
 5. Asrinah, Putri S, Dewi Sulistyorini, Ima Syamrotul, Dian Nirmala S.2010. *Asuhan kebidanan persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 6. Adam, J & Umboh, J. 2015. *Hubungan Antara Umur, Paritas dan pendamping Persalinan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi Di Ruang bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Jurnal JIKMU*, Vol. 5 No. 2a.
 7. Mander. 2008. *Nyeri Persalinan*. (Alih Bahasa Bertha Sugiarto). Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
 8. Gadysa. 2009. *Persepsi tentang Nyeri persalinan*. Jakarta : Puspa Swara
 9. Magfuroh, A. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2012. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
 10. Andarmoyo Sulistyoyo, U. 2013. *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 11. Bonny, Danuatmaja.2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puspa Swara.
 12. Ai Yeyeh Rukiyah.2009. *Asuhan Kebidanan 2 / Persalinan*. Jakarta :Trans Info Media
 13. Dhoni, Kezkiyah, 2010. <http://www.scribd.com/doc/39158086>, diakses bulan september 2017. *Pengukuran Nyeri*
 14. Prawirohardjo S. 2009. *Ilmu kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ;
 15. Rohani, Reni Saswita, Marisah.2010. *Asuhan kebidanan persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
 16. Varney, Helen. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
 17. Asri Dwi, C. C. 2012. *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika
 18. Rohani, Saswita Reni, M. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
 19. Rukayah, Y. M. & Lilik S. (2009). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Trans Info Media. Jakarta.
 20. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 21. <https://hamil.co.id>Persalinan> Diakses tanggal 24 September 2018
 22. Setiadi.(2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu